



Efektivitas Metode Ceramah dalam Pembelajaran Filsafat Ilmu bagi Mahasiswa Baru di STAI Al-Andina Sukabumi

Dasep Hanan Mubarok¹ Neng Lailatul Faaizah^{2*}, Aceng Supyan³, Syifa Aqmaliah⁴,
Muhammad Zaki⁵

¹Institut Madani Nusantara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Nlaylatf@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the implementation of learning methods, assessment systems, and learning evaluation in the Philosophy of Science course at STAI Al-Andina Sukabumi, particularly for first-semester students. The research employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through semi-structured interviews with the course lecturer to explore the rationale for selecting the lecture method, assessment practices, and evaluation strategies applied in the learning process. The findings indicate that the lecture method combined with guided discussion was chosen as an adaptive strategy to help students develop a conceptual foundation for abstract and theoretical material. The assessment system places greater emphasis on student attendance and participation as a form of process-oriented assessment that encourages active engagement. Learning evaluation is conducted continuously through technology-based quizzes to monitor students' understanding progressively. These results suggest that the Philosophy of Science learning process at STAI Al-Andina has adopted a contextual and formative pedagogical approach; however, further development of more varied assessment and evaluation methods is still needed to accommodate students' diverse abilities.*

Keywords: *Assessment System; Higher Education; Learning Evaluation; Lecture Method; Philosophy Of Science.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran, sistem penilaian, dan evaluasi pembelajaran pada mata kuliah Filsafat Ilmu di STAI Al-Andina Sukabumi, khususnya pada mahasiswa semester awal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan dosen pengampu mata kuliah untuk menggali alasan pemilihan metode ceramah, bentuk penilaian, serta strategi evaluasi yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi terbimbing dipilih sebagai strategi adaptif untuk membantu mahasiswa membangun fondasi konseptual terhadap materi yang bersifat abstrak dan teoretis. Sistem penilaian lebih menekankan kehadiran dan keaktifan mahasiswa sebagai bentuk penilaian proses yang mendorong partisipasi belajar. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui kuis berbasis teknologi guna memantau pemahaman mahasiswa secara bertahap. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Filsafat Ilmu di STAI Al-Andina telah mengarah pada pendekatan pedagogis yang kontekstual dan formatif, meskipun masih diperlukan pengembangan metode evaluasi dan penilaian yang lebih variatif untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan mahasiswa.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran; Filsafat Ilmu; Metode Ceramah; Pendidikan Tinggi; Sistem Penilaian.

1. PENDAHULUAN

Mata kuliah Filsafat Ilmu memiliki posisi fundamental dalam pendidikan tinggi karena berfungsi membentuk kerangka berpikir ilmiah, kritik dan reflektif mahasiswa terhadap hakikat ilmu pengetahuan. Filsafat Ilmu tidak hanya membahas aspek ontologis, epistemologis dan aksiologis ilmu, tetapi juga melatih mahasiswa untuk memahami proses terbentuknya pengetahuan secara rasional dan sistematis. Oleh karena itu, Pembelajaran Filsafat Ilmu menuntut pendekatan pedagogis yang kontekstual dan adaptif agar mampu menjembatani kompleksitas materi dengan kesiapan awal mahasiswa, sebab filsafat ilmu dapat dijadikan basis konseptual dalam pembelajaran abad 21 yang berpihak pada keterampilan berpikir tinggi (Sari et al., 2024).

Mahasiswa semester awal pada umumnya masih berada dalam fase adaptasi akademik, baik dari segi pola belajar, kemampuan literasi ilmiah maupun keterampilan berpikir tingkat tinggi. Perbedaan karakteristik pembelajaran antara pendidikan menengah dan perguruan tinggi sering kali menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak dan konseptual. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menelaah literatur akademik, kondisi yang sejalan dengan temuan (Falahhuddin et al., 2024) yang menyatakan bahwa rendahnya budaya literasi akademik menghambat kemampuan mahasiswa memahami konsep akademik dan berpikir kritis.

Dalam kondisi tersebut, peran dosen menjadi sangat penting sebagai fasilitator yang memberikan arahan konseptual dan pendampingan intelektual pada tahap awal pembelajaran. Pembelajaran yang terlalu menuntut kemandirian tanpa pemberian fondasi konseptual yang memadai berpotensi menimbulkan kebingungan dan menurunkan motivasi belajar mahasiswa. (Sani, 2021) menegaskan bahwa pembelajaran perlu disusun bertahap sesuai perkembangan kognitif peserta didik agar pemahaman konseptual terbentuk secara optimal. Selain metode pembelajaran, sistem penilaian dan evaluasi turut memengaruhi kualitas proses belajar mahasiswa. Penilaian yang hanya berorientasi pada hasil akhir dinilai kurang mampu menggambarkan proses belajar mahasiswa secara komprehensif, khususnya dalam mata kuliah yang menekankan pengembangan cara berpikir. Penilaian berbasis proses dan partisipasi dinilai lebih relevan untuk mendorong keterlibatan aktif mahasiswa serta membangun kebiasaan reflektif dalam pembelajaran (Sani, 2021).

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan juga memiliki peran strategis dalam membantu mahasiswa memahami materi secara bertahap. Evaluasi formatif memungkinkan dosen untuk mengidentifikasi kesulitan belajar mahasiswa sejak dini dan melakukan perbaikan strategi pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian (Susanti, R., & Hamzah, 2022) Menunjukkan bahwa evaluasi formatif berkelanjutan membantu dosen menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan mahasiswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran mata kuliah Filsafat Ilmu, khususnya alasan penggunaan metode ceramah serta kondisi mahasiswa semester pertama di STAI Al-Andina Sukabumi. Penelitian kualitatif

memungkinkan peneliti menggali makna, pandangan dan pengalaman narasumber secara kontekstual sesuai dengan situasi yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan narasumber yang terlibat langsung dalam pembelajaran mata kuliah Filsafat Ilmu. Wawancara dilakukan secara tatap muka untuk memperoleh informasi mengenai penerapan metode pembelajaran, pertimbangan pemilihan metode ceramah serta sistem penilaian dan evaluasi pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini digunakan untuk menyeleksi data yang relevan, menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif serta menarik kesimpulan yang muncul dari hasil wawancara (Miles et al., 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran mata kuliah Filsafat Ilmu di STAI Al-Andina Sukabumi menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi terbimbing. Metode ceramah merupakan strategi pembelajaran di mana dosen berperan sebagai penyampai utama materi secara sistematis dan terstruktur untuk membantu mahasiswa memahami konsep, istilah serta kerangka berpikir tertentu. Metode ini umumnya digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat abstrak, konseptual dan teoretis, sehingga memerlukan penjelasan langsung dari dosen (Exley, K., & Dennick, 2004). Berdasarkan hasil wawancara, metode ini dipilih karena mahasiswa semester awal masih berada dalam masa transisi akademik dari pendidikan menengah ke perguruan tinggi. Pada tahap ini, mahasiswa belum sepenuhnya memiliki kesiapan berpikir abstrak dan kemampuan literasi akademik yang memadai untuk mengikuti pembelajaran berbasis presentasi mandiri.



Gambar 1. Wawancara Bersama Bapak Dinul Faqih S.Ag, M.H.

Metode ceramah berfungsi sebagai sarana pemberian kerangka konseptual awal agar mahasiswa memahami alur berpikir, terminology dan konsep dasar filsafat ilmu sebelum diarahkan pada aktivitas pembelajaran yang lebih mandiri. Dalam konteks pendidikan tinggi, ceramah tetap memiliki relevansi apabila digunakan sebagai pengantar konseptual dan dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lain. (Harahap, I. I., & Albina, 2025) menegaskan peran dosen pada tahap awal pembelajaran adalah memberikan pendampingan konseptual dan arahan intelektual agar mahasiswa mampu membangun pemahaman secara bertahap sesuai dengan tingkat kesiapan akademiknya. Pandangan ini sejalan dengan (Exley, K., & Dennick, 2004) yang menyatakan bahwa ceramah yang dirancang secara interaktif dapat membantu mahasiswa baru memahami struktur pengetahuan yang kompleks.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode presentasi mahasiswa belum berjalan optimal karena sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami literatur ilmiah. Keterbatasan kemampuan menelaah sumber akademik serta rendahnya kebiasaan membaca menyebabkan presentasi cenderung bersifat deskriptif dan kurang analitis. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Arum, R., & Roksa, 2011) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa pada tahun awal perkuliahan sering kali belum memiliki keterampilan akademik yang memadai, terutama dalam hal literasi dan penalaran kritis.

Meskipun metode ceramah menjadi pendekatan utama, dosen tetap membuka ruang diskusi melalui pertanyaan langsung kepada mahasiswa pada setiap submateri. Diskusi tersebut diarahkan untuk menggali pemahaman awal mahasiswa sekaligus mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan mahasiswa dalam diskusi kelas dipandang sebagai indikator penting dalam pembelajaran bermakna karena memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan dan penguatan pemahaman konsep (Fredricks et al., 2004).

Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran Filsafat Ilmu pada semester awal dapat dipahami sebagai strategi adaptif yang disesuaikan dengan karakteristik dan kesiapan akademik mahasiswa. Metode ini berfungsi sebagai tahap awal untuk membangun fondasi konseptual sebelum mahasiswa diarahkan pada pembelajaran yang lebih mandiri dan partisipatif seiring meningkatnya kemampuan literasi akademik dan berpikir kritis.

Sistem Penilaian

Sistem penilaian dalam pembelajaran Filsafat Ilmu di STAI Al-Andina Sukabumi lebih menekankan pada aspek kehadiran dan keaktifan mahasiswa. Kehadiran memiliki bobot sebesar 70%, sedangkan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) memiliki bobot total sebesar 30%. Penilaian ini dirancang untuk mendorong partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran yang bersifat dialogis.

Keaktifan mahasiswa dinilai melalui keterlibatan dalam diskusi kelas, respons terhadap pertanyaan dosen serta kemampuan menyampaikan pendapat. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *assessment for learning* yang menempatkan penilaian sebagai bagian dari proses pembelajaran (Black, P., & Wiliam, 1998) serta diperkuat oleh temuan (Harahap, I. I., & Albina, 2025) yang menegaskan pentingnya penilaian formatif dalam mendukung proses belajar mahasiswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dosen jarang memberikan nilai rendah, dengan rentang nilai yang umumnya berada pada kategori B dan A. Kebijakan ini dilandasi oleh pertimbangan pedagogis bahwa mahasiswa semester awal masih berada dalam tahap adaptasi terhadap tuntutan akademik perguruan tinggi. Penilaian yang terlalu menekan dinilai berpotensi menurunkan motivasi belajar mahasiswa. Pendekatan penilaian tersebut mencerminkan prinsip penilaian autentik, di mana mahasiswa dinilai berdasarkan keterlibatan nyata dalam proses belajar. Penilaian autentik dinilai lebih relevan untuk mengukur perkembangan sikap, partisipasi dan proses berpikir mahasiswa (Brookhart, 2013).

Sistem pemberian nilai yang menekankan kehadiran dan keaktifan memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Namun, penilaian tetap perlu diarahkan agar mampu merepresentasikan penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa secara seimbang.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dalam mata kuliah Filsafat Ilmu di STAI Al-Andina Sukabumi dilakukan melalui penyelenggaraan kuis untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah disampaikan. Kuis ini dilaksanakan secara berkala dan disesuaikan dengan submateri yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami konsep dasar filsafat ilmu.

Pelaksanaan kuis dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi atau website pembelajaran yang disediakan oleh pihak kampus. Penggunaan media digital ini memberikan kemudahan baik bagi dosen maupun mahasiswa, terutama dalam hal akses, efisiensi waktu dan pengolahan hasil evaluasi. Hal ini sejalan dengan temuan (Gikandi et al., 2011) yang menyatakan bahwa evaluasi berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas umpan balik dalam pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana refleksi bagi dosen dan mahasiswa. Melalui hasil kuis, dosen dapat mengidentifikasi materi yang belum dipahami secara optimal dan melakukan penyesuaian pada pertemuan berikutnya. Sementara itu, mahasiswa dapat mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Pendekatan evaluasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Filsafat Ilmu tidak hanya berorientasi pada ujian akhir, tetapi juga pada evaluasi berkelanjutan. Evaluasi berkelanjutan dinilai penting dalam pembelajaran filsafat karena membantu mahasiswa membangun pemahaman secara bertahap terhadap konsep-konsep yang abstrak (Biggs, J., & Tang, 2011).

Evaluasi pembelajaran yang diterapkan di STAI Al-Andina telah mengarah pada evaluasi formatif yang mendukung proses belajar mahasiswa. Namun, hasil penelitian menunjukkan perlunya pengembangan evaluasi yang lebih variatif agar dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan dan gaya belajar mahasiswa semester awal.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran mata kuliah Filsafat Ilmu di STAI Al-Andina Sukabumi menunjukkan adanya upaya adaptif dosen dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan kesiapan akademik mahasiswa semester awal. Penggunaan metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi terbimbing berfungsi sebagai sarana pemberian fondasi konseptual terhadap materi yang bersifat abstrak dan teoretis. Pendekatan ini relevan dalam konteks transisi akademik mahasiswa dari pendidikan menengah ke perguruan tinggi, terutama untuk membantu membangun kerangka berpikir, pemahaman istilah, serta alur konseptual filsafat ilmu secara bertahap. Sistem penilaian yang menekankan kehadiran dan keaktifan juga mencerminkan orientasi pembelajaran yang lebih dialogis dan berfokus pada proses, sejalan dengan prinsip penilaian formatif dan autentik.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan melalui kuis berbasis teknologi menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada pemantauan pemahaman mahasiswa secara berkelanjutan. Evaluasi formatif ini memungkinkan dosen melakukan refleksi dan penyesuaian pembelajaran sesuai kebutuhan mahasiswa, sekaligus mendorong mahasiswa untuk membangun pemahaman konseptual secara progresif. Meskipun demikian, hasil penelitian mengindikasikan perlunya pengembangan metode evaluasi dan penilaian yang lebih variatif agar pengukuran penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat berlangsung secara lebih seimbang dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, R., & Roksa, J. (2011). *Academically adrift: Limited learning on college campuses*. University of Chicago Press.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university: What the student does* (4th ed.). Open University Press.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7–74.
- Brookhart, S. M. (2013). *How to create and use rubrics for formative assessment and grading*. ASCD.
- Exley, K., & Dennick, R. (2004). *Giving a lecture: From presenting to teaching*. RoutledgeFalmer.
- Falahhuddin, A., Claudia, S. I., & El Adawiyah, S. (2024). Kurangnya budaya literasi akademik dan dampaknya terhadap pemahaman konsep akademik mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3), 58–65.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Gikandi, J. W., Morrow, D., & Davis, N. E. (2011). Online formative assessment in higher education: A review of the literature. *Computers & Education*, 57(4), 2333–2351.
- Harahap, I. I., & Albina, M. (2025). Analisis efektivitas penerapan metode ceramah sebagai strategi pembelajaran di dalam kelas. *AZKIYA: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 45–56.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran berorientasi HOTS (higher order thinking skills)*. Bumi Aksara.
- Sari, J. P., Aisyah, N., Ibrahim, D., & S. (2024). Filsafat ilmu pengetahuan dalam pembelajaran abad ke-21. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 8(1), 1–7.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Susanti, R., & Hamzah, A. (2022). Evaluasi formatif sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 112–123.